

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan dan audit merupakan suatu hal yang saling berhubungan karena fungsi auditor untuk memberikan pendapat independen tentang laporan keuangan, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan disajikan sesuai dengan kriteria atau aturan yang telah dibentuk untuk menjamin akuntabilitas dan pernyataan integrasi keuangan. Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan mereka ke pengguna. Kualitas audit akan mempengaruhi laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor, oleh karena itu kualitas audit menjadi penting dan menjadi perhatian utama untuk menjamin keakuratan laporan keuangan audit (Nugroho, 2018).

Kualitas layanan yang disediakan oleh keuangan auditor telah menjadi masalah yang berkembang selama ini dalam beberapa tahun, terutama karena skandal keuangan, dimana peran auditor terkadang bersifat langsung (lihat kasus Enron). Pengaruh kualitas audit pada perusahaan klien terutama karena kredibilitas laporan keuangan yang diaudit jika pemangku kepentingan pertimbangan audit dengan kualitas yang sesuai tingkat. (Chersan, 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, peran auditor keuangan telah menjadi lebih kompleks, peraturan aktivitas profesional semakin sulit dilakukan, namun semakin dibutuhkannya pendidikan awal dan melanjutkan pelatihan di bidang audit keuangan yang telah terdiversifikasi, dan kualitas keuangan pekerjaan auditor semakin sulit untuk dihargai meskipun aturan yang semakin jelas mengatur kontrol kualitas dan pengawasan di bidang layanan jaminan. (Chersan, 2019).

Menurut (Amalia *et.al* 2019) Audit dikatakan berkualitas jika pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Namun, beberapa kasus kegagalan audit yang terjadi di beberapa negara, terutama di Indonesia mencerminkan

audit yang telah menurun kualitasnya. Setiap tahun selalu ada pembekuan lisensi beberapa akuntan publik oleh Kementerian Keuangan karena belum dilakukannya audit yang sesuai dengan standar audit.

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan bagi perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan sangat penting bagi suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan perlu diperiksa oleh seseorang yang independen dan profesional objektif (yaitu, akuntan publik) untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit telah bebas dari salah saji material. Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan bagi perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan akan sangat penting karena laporan tersebut memiliki kualitas yang dapat diandalkan untuk mengambil keputusan. Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas bisa dilakukan dengan cara memperbaiki dan meningkatkan kualitas audit. (Permana, 2011).

Kualitas audit penting karena laporan keuangan yang berkualitas dan bebas dari salah saji diakibatkan oleh audit mutu (Sudarna & Ludigdo, 2014). kemungkinan auditor dapat menemukan salah saji tidak hanya pada kualitas pemahaman (kompetensi) auditor tetapi juga pada independensi auditor untuk melaporkan salah saji tersebut (Rahmina & Agoes, 2014). Penelitian saat ini menambahkan kriteria independensi sebagai keberpihakan auditor untuk berani melaporkan temuan dalam proses audit. Atau bisa dikatakan bahwa auditor harus memiliki independensi pada keahlian.

Persaingan dalam dunia usaha juga semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Dengan berjalannya waktu perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Sehingga untuk bisa bertahan ditengah persaingan yang ketat ini, khususnya pada bidang pelayanan jasa, akuntan publik harus dapat mengumpulkan klien

sebanyak mungkin untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu auditor dituntut untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Putra, 2013).

De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi kliennya. dijelaskan dalam defenisi tersebut bahwa audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang independen dan kompeten. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor terkait dengan keberanian auditor untuk melaporkan salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Bahwa seorang auditor akan mendapatkan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman (kompetensi) dan melaporkan tindakan salah saji tersebut yang bergantung pada independensi auditor. Meningkatkan kualitas laporan keuangan menambah nilai laporan tersebut sebagai alat investor untuk memperkirakan nilai sekuritas yang diperdagangkan. Peningkatan kualitas adalah fungsi tidak hanya deteksi kesalahan penyajian material oleh auditor, tetapi juga perilaku auditor terhadap deteksi ini. Oleh karena itu menurut (Johnson et al., 2002)., jika auditor memperbaiki kesalahan penyajian material yang ditemukan, kualitas hasil audit lebih tinggi, sementara kegagalan untuk memperbaiki kesalahan penyajian material pada saat deteksi dan sebelum mengeluarkan laporan audit bersih atau bahkan kegagalan untuk mengungkap salah saji material menghambat peningkatan kualitas audit.

Pengguna mengharapkan laporan audit yang laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik yang kredibel untuk melayani sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan sesuai dalam standar akuntansi. Banyak kasus perusahaan yang mengalami kegagalan bisnis dengan mendapatkan kerugian yang sangat besar, maka ini menunjukkan kegagalan yang dilakukan oleh seorang auditor, misalnya, pelanggaran akuntansi yang terjadi di dunia pada perusahaan-perusahaan besar seperti

Enron dan Worldcom. Pelanggaran akuntansi dilakukan oleh manajemen dengan melibatkan akuntan publik.

Di Indonesia, auditor dalam melaksanakan tugasnya dipandu oleh standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk menjaga kualitas audit yang baik. Standar audit terdiri dari standar umum, standar kerja lapangan, dan standar pelaporan. Selain itu, akuntan publik juga harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan oleh IAPI. Prinsip dasar etika profesional audit terdiri dari independensi, integritas, dan objektivitas.

Menurut standar auditing dan kode Etik Akuntan Publik, Profesi akuntan publik perlu menjaga sifat independensinya. Auditor yang independen dalam melaksanakan tugasnya harus netral dan tidak memihak pada pihak manapun, demi menghindari konflik kepentingan. Dalam (IAPI,2016) setiap perikatan, auditor harus menjaga independensinya dalam setiap pemikiran (*independent of mind*) dan penampilan (*independent in appearance*). Auditor diharuskan menghasilkan karya yang berkualitas karena auditor memiliki tanggung jawab besar bagi mereka yang tertarik pada laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat (Hasanah dan Putri, 2018)

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*. Dapat diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mendapatkan *audit fee* yang lebih tinggi. Chi et al (2005) menyatakan bahwa lamanya hubungan auditor dengan kliennya akan mempengaruhi independensi auditor karena objektivitas seorang auditor menurun. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* yang tinggi akan memberikan kualitas audit yang tinggi juga. Namun, pendapat ini bertentangan dengan pendapat Sukamdani (2016) bahwa besar kecil nya *audit fee* dapat mempengaruhi independensi kantor akuntan publik karena kantor akuntan publik yang menerima *audit fee* tinggi merasa bergantung pada klien tersebut, sehingga enggan menentang pendapat klien, kantor akuntan publik yang menerima *fee* tinggi juga takut kehilangan klien karena akan kehilangan sebagian besar pendapatannya,

sehingga kantor akuntan publik tersebut cenderung tidak independen. Menurut Yuniarti (2011), besarnya *audit fee* bergantung pada risiko tugas, kompleksitas layanan yang diberikan, keahlian, dan pertimbangan profesional lainnya.

Kemudian faktor eksternal lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah Audit tenure atau masa audit yakni lamanya waktu auditor melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan. Menurut Djamil (2000), semakin lamanya auditor mengaudit, semakin rendah kualitas audit yang akan dihasilkan. Kemudian, auditor mungkin akan gagal mempertahankan sikap profesionalnya. Namun ini bertentangan dengan pendapat Jackson et al. (2007) yang menyatakan bahwa kualitas audit akan meningkat dengan hubungan antara auditor dan klien. Batas lamanya jangka waktu auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan klien diharapkan agar tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Menurut penelitian Nasser et al. (2006) seorang auditor akan kehilangan independensinya jika auditor tersebut terlibat hubungan pribadi dengan klien, hal tersebut dapat mempengaruhi opini klien dan sikap mentalnya. Salah satu hal yang menyebabkan adanya kedekatan adalah tenure yang panjang. Mai et al. (2008) menemukan bukti bahwa semakin lamanya tenure seorang auditor, maka akan menurun kualitas auditnya. Chi et al. (2005) menyatakan bahwa lamanya hubungan auditor yang terlalu lama dengan kliennya dapat mempengaruhi independensi seorang auditor sehingga objektivitasnya akan menurun. Dengan adanya penurunan tersebut dapat mengakibatkan kemungkinan meningkatnya kegagalan dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan.

Dalam (Kerler dan Brandon, 2010) *Client importance* didefinisikan sebagai pentingnya keuangan relatif dari klien untuk auditor/KAP. Dalam penelitian Chen (2016) bahwa perusahaan yang di audit oleh partner audit dengan banyaknya klien lebih mungkin akan salah mengutarakan laporan keuangan mereka.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit, terdapat dua argumen. Argumen pertama menyatakan bahwa semakin pentingnya klien bagi auditor/KAP, maka semakin rendah kualitas auditnya karena terdapat faktor ketergantungan ekonomi (Chi et al., 2011). Argumen kedua dikatakan bahwa semakin pentingnya klien bagi seorang auditor/KAP, semakin tinggi pula kualitas auditnya karena terdapat faktor perlindungan reputasi (Ebrahim, 2001; Hunt dan Lulseged, 2007; Gaver dan Paterson, 2007). Penelitian mengenai *client importance* ini masih jarang dilakukan di Indonesia.

Auditor merupakan pihak ketiga yang independen dengan tugas memastikan integritas angka-angka yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan mengenai jenis perusahaan klien sangat dibutuhkan bagi seorang auditor untuk memberikan jasa audit. Hal ini dikarenakan kemungkinan adanya perbedaan sifat bisnis, sistem serta prinsip akuntansi yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

Pemberian jasa audit yang dilakukan, perlu adanya spesialisasi auditor pada suatu industri yang sama. Auditor dengan klien dalam industri yang sama akan lebih memahami karakteristik perusahaan dengan lebih komprehensif. Spesialisasi auditor memiliki tujuan untuk diferensiasi produk dengan memberikan audit yang berkualitas pada industri tertentu (Dunn & Mayhew, 2016).

Pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen keahliannya, sehingga spesialisasi auditor dapat dikatakan bagian dari kualitas audit. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Dunn dan Mayhew (2004) mengidentifikasi bahwa auditor yang memiliki spesialisasi di suatu industri tertentu bertujuan untuk mendapatkan perbedaan produk dan memberikan kualitas audit yang tinggi. Kemampuan, dan pengalaman dengan mempelajari praktik-praktik terbaik di suatu industri dalam melayani banyaknya klien dalam industri yang sama dapat memberikan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) yang berjudul pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Namun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tahun dan sampel. Penelitian ini juga menambahkan dua variabel independen yaitu spesialisasi audit dan *client importance*. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, *Client Importance* terhadap terhadap Probabilitas Perusahaan untuk Mendapatkan Kualitas Audit yang Baik.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, spesialisasi audit, *client importance* terhadap terhadap probabilitas perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit yang baik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut: penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik?
3. Apakah spesialisasi audit berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik?
4. Apakah *client importance* berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik.
2. Untuk menganalisis apakah *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik.
3. Untuk menganalisis apakah spesialisasi audit berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik.
4. Untuk menganalisis apakah *client importance* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Auditor Independen
Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya. agar auditor senantiasa menjaga independensinya.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan juga dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
3. Bagi Perusahaan
Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi Perusahaan Manufacturing dalam menentukan Kualitas Audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan saran untuk dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk periode berikutnya.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian yang di teliti, maka penulis menggunakan batasan masalah, tujuannya agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas. Penulis hanya membatasi yang berfokus pada *audit fee*, *audit tenure*, spesialisasi audit, *client importance*.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai hasil penelitian ini, penelitian dibagi menjadi 5 bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab yang berkorelasi dengan bab tersebut. Agar lebih jelas bagaimana sistematikanya penulis akan menjabarkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi mengenai Latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai kajian teori dari literatur-literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya yang relevan dan valid berisi hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman penulis dalam menganalisis masalah tersebut. Pembahasan mengenai *audit fee*, *audit tenure*, spesialisasi audit, *client importance*, dan kualitas auditor.

BAB III : DESKRIPSI DATA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutupan yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

